

PENGARUH PERMAINAN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK PERTIWI KECAMATAN PALU TIMUR

Midelisna Kadoy¹, Didik Purwanto², Amrullah³, Andi Agusniatih⁴

¹PGPAUD, FKIP, Universitas Tadulako,

²PGPAUD, FKIP, Universitas Tadulako,

³PGPAUD, FKIP, Universitas Tadulako,

⁴PGPAUD, FKIP, Universitas Tadulako,

¹lisnakadoy@gmail.com, ²didikpurwanto1283@gmail.com,

³amrullah26bs@gmail.com, ⁴andiagusniatih@gmail.com

ABSTRACT

This research identifies issues related to children's fine motor skills that have not developed as expected, based on initial observations. The aim of this study is to evaluate the effect of collage play on children's fine motor skills. The method used is a quantitative approach with an experimental research type, involving 15 children, consisting of 7 boys and 8 girls. The results of initial and final observations indicate an increase in children's fine motor skills after the application of the collage play method. It can be seen from the recap of observations of children's abilities before and after being given collage activities. From the aspect of accuracy in adhering to patterns, in the BSB category, the percentage increased from 0% to 46.67%; in the BSH category, from 13.33% to 26.67%; in the MB category, from 33.33% to 26.67%; and in the BB category, from 53.33% to 0%. Meanwhile, for the second aspect, which is finger strength, in the BSB category, it increased from 0% to 53.33%; in the BSH category, from 6.67% to 20%; in the MB category, from 46.67% to 26.67%; and in the BB category, from 46.67% to 0%. The final aspect is the speed of adhering, where in the BSB category, it increased from 0% to 53.33%; in the BSH category, from 20% to 26.67%; in the MB category, from 33.33% to 20%; and in the BB category, from 46.67% to 0%.

Keywords: collage method, fine motor skills

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi masalah terkait kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan, berdasarkan observasi awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, melibatkan 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Hasil observasi awal dan akhir menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah penerapan metode permainan kolase dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan kolase, dari aspek ketepatan menempel sesuai pola, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 46,67%, kategori BSH dari 13,33%

menjadi 26,67%, kategori MB dari 33,33% menjadi 26,67%, dan kategori BB dari 53,33% menjadi 0%. Sedangkan, aspek kedua, yaitu kekuatan jari jemari, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 53,33%, kategori BSH dari 6,67% menjadi 20%, kategori MB dari 46,67% menjadi 26,67%, dan kategori BB dari 46,67% menjadi 0%. Aspek terakhir adalah aspek kecepatan menempel, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 53,33%, kategori BSH dari 20% menjadi 26,67%, kategori MB dari 33,33% menjadi 20%, dan kategori BB dari 46,67% menjadi 0%.

Kata Kunci: metode kolase, kemampuan motorik halus

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan penting yang tidak boleh diabaikan, karena berperan dalam perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan ini, permintaan dan kebutuhan akan layanan pendidikan anak usia dini semakin meningkat, yang berdampak pada kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan TK sangat penting untuk mengembangkan potensi anak pra-sekolah berusia 4-6 tahun melalui kegiatan belajar yang berbasis permainan. Dengan bermain, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan emosi, mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan motorik, serta belajar dengan cara yang menyenangkan. Tujuan pendidikan TK adalah untuk mengembangkan

sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan keterampilan anak di TK sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengembangkan potensi anak usia 5-6 tahun. Permainan kolase adalah salah satu kegiatan yang melatih motorik halus dengan menyusun dan menempelkan potongan kertas berwarna pada gambar atau pola tertentu. Melihat gambar atau pola tersebut menarik minat anak, sehingga mereka bersemangat untuk memotong atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan sesuai dengan gambar yang diinginkan. Tanpa disadari, kegiatan ini melatih motorik halus anak.

Secara bertahap, saat anak menjepit, mengelem, dan menempelkan potongan kertas, koordinasi tangan mereka akan terlatih. Kolase dibuat dari bahan-

bahan sederhana yang aman. Pengembangan motorik halus anak di TK sangat bergantung pada koordinasi gerakan motorik halus, terutama dalam kegiatan menyusun dan menempel potongan kertas menggunakan jari.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak berkembang pesat, meskipun mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun atau menempelkan potongan kertas pada pola tertentu. Di usia 5-6 tahun, koordinasi gerakan motorik berkembang sangat cepat, memungkinkan anak untuk mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti antara tangan dan mata, yang terlihat saat mereka menulis atau mengerjakan tugas yang berkaitan dengan motorik halus.

Observasi awal di TK Pertiwi Kecamatan Palu Timur menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Banyak anak yang menempel kertas tidak sesuai dengan pola, bahkan ada yang keluar garis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan motorik halus anak. Untuk itu, peneliti memberikan permainan kolase agar motorik halus

anak dapat berkembang maksimal sesuai tahapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat adanya pengaruh permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus

anak di Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Palu Timur. Untuk mengetahui lebih lanjut dari penelitian ini akan di bahas secara berurut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya berbentuk angka atau bilangan dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang mana calon peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai permainan kolase dan kemampuan motorik halus anak dikelompok B TK Pertiwi Kecamatan Palu Timur.

Menggunakan rancangan penelitian dari rumus Sugiyono (2015:110), adalah one-group-pretest-posttest design. Rancangan Sugiyono ini di rekayasa sesuai dengan subjek penelitian, yaitu anak

TK, maka rancangan dan penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok B TK Pertiwi Provinsi, yang berfokus pada pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini melibatkan 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Tiga aspek utama yang diamati adalah ketepatan menempel sesuai pola, kekuatan jari-jemari, dan kecepatan menempel.

Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengamatan sebelum perlakuan dilakukan.

Tabel 4.1: Aspek Ketepatan Menempel Sesuai Pola

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik 0 (BSB)	0	
Berkembang Sesuai 2	2	13,33

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Harapan (BSH)		
Mulai Berkembang 5 (MB)	5	33,33
Belum Berkembang 8 (BB)	8	53,33
Jumlah	15	100

Tabel 4.2: Aspek Kekuatan Jari Jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik 0 (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan 1 (BSH)	1	6,67
Mulai Berkembang 7 (MB)	7	46,67
Belum Berkembang 7 (BB)	7	46,67
Jumlah	15	100

Tabel 4.3: Aspek Kecepatan Menempel

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik 0 (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai 3	3	20

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Harapan (BSH)		
Mulai Berkembang (MB)	5	33,33
Belum Berkembang (BB)	7	46,67
Jumlah	15	100

Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Setelah perlakuan kegiatan kolase, hasil pengamatan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak.

Tabel 4.4: Aspek Ketepatan Menempel Sesuai Pola

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	46,67
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	26,67
Mulai Berkembang (MB)	4	26,67
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Tabel 4.5: Aspek Kekuatan Jari Jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	53,33
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20
Mulai Berkembang (MB)	4	26,67
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Tabel 4.6: Aspek Kecepatan Menempel

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	53,33
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	26,67
Mulai Berkembang (MB)	3	20
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase memiliki

pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak. Sebelum perlakuan, sebagian besar anak berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB) dalam ketiga aspek yang diamati. Namun, setelah perlakuan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB).

Dari hasil observasi:

- **Ketepatan Menempel:** Peningkatan dari 0% menjadi 46,67% menunjukkan bahwa anak dapat menempel sesuai pola dengan lebih baik.
- **Kekuatan Jari Jemari:** Peningkatan dari 0% menjadi 53,33% menunjukkan perkembangan dalam kekuatan jari saat melakukan kegiatan kolase.
- **Kecepatan Menempel:** Peningkatan dari 0% menjadi 53,33% juga menunjukkan bahwa anak-anak mampu menyelesaikan kegiatan menempel lebih cepat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, membantu mereka dalam mengekspresikan diri dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan lebih lanjut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok B TK Pertiwi Provinsi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase memiliki pengaruh signifikan terhadap

kemampuan motorik halus anak. Setelah diberikan perlakuan kegiatan kolase, terdapat peningkatan yang jelas dalam kemampuan anak dalam tiga aspek yang diamati: ketepatan menempel sesuai pola, kekuatan jari jemari, dan kecepatan menempel.

Ketepatan Menempel meningkat dari 0% menjadi 46,67%, menunjukkan bahwa anak mampu menempel dengan lebih tepat.

Kekuatan Jari Jemari meningkat dari 0% menjadi 53,33%, menunjukkan pengembangan dalam kekuatan jari saat melakukan kegiatan kolase.

Kecepatan Menempel juga meningkat dari 0% menjadi 53,33%, menandakan bahwa anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan lebih cepat.

Dengan demikian, kegiatan kolase efektif dalam mengembangkan motorik halus anak, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkreasi dan meningkatkan keterampilan yang penting untuk perkembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianti. (2017). Peranan Permainan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok

- B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Palu. Skripsi (tidak diterbitkan). Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Dhieni Nurbiana, dkk. (2015). Metode Pengembangan Bahasa. Universitas Terbuka.
- Fang, W., Wang, Z., Zhang, Y., & Qin, R. (2017). The Art of Collage: Techniques and Methods.
- Gesti Sri Ayuning. (2015). Hubungan Kegiatan Mozaik Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 PAUD Andine Palu. Skripsi (tidak diterbitkan). Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Habibi, Muazar. (2015). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini: Buku Ajar S1 PAUD.
- Handayani, Sri. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang. Jurnal. Samudra: FKIP Universitas Samudra Jakarta.
- M. Fadilah. (2019). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Prenadamedia Group.
- Muharrar Syakir, Verayanti Sri. (2013). Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B Di TK PGRI Baiya. Skripsi (tidak diterbitkan). Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Nugroho, I. R., & Listyarini, I. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD. Jurnal Sekolah, 2(3).
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Alif Muarifah. (2018). Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. Jurnal CARE, 5(2).
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. Modul Metode Pengembangan Fisik, 1-21.
- Sujiono, B. Dkk. (2012). Metode Pengembangan Fisik. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Suryana. (2013). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. Jurnal Pesona Dasar, 2(3).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.